

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sawi termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomi tinggi setelah kubis-krop, kubis-bunga dan broccoli. Kedua jenis tanaman ini berkembang pesat di daerah sub tropis maupun tropis (Anggoro dan Diny Djuriah, 1989).

Daerah asal tanaman sawi diduga dari Tiongkok (Cina) dan Asia Timur. Di daerah Cina, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2.500 tahun yang lalu, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan (Asian Vegetable Research and Development Center – AVRDC, 1976).

Masuknya sawi ke wilayah Indonesia diduga pada abad XIX bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran sub tropis lainnya, terutama kelompok kubis-kubisan (*Cruciferae*). Daerah pusat penyebaran sawi antara lain Cipanas (Bogor), Lembang, Pengalengan, Malang dan Tosari, terutama daerah yang mempunyai ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl).

Hambatan pengembangan sawi di Indonesia antara lain disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, benihnya masih impor dari luar negeri yang harganya mahal dan daya kecambahnya kadang-kadang rendah. Kedua, sampai saat ini sawi ditanam di dataran tinggi pada ketinggian lebih dari 1.000 m dpl, karena masih sedikit sekali varietas yang tahan (toleran) terhadap suhu panas. Ketiga, semua varietas sawi yang ada dapat terserang penyakit busuk becek daun *Alternaria*

braasicae (Berk.) Sacc. dan busuk lunak *Erwinia carotovora* (Jones) Holland dengan tingkat serangan yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi hambatan tadi, Balai Penelitian Hortikultura (Balithor) Lembang secara berkesinambungan melakukan penelitian pengembangan varietas unggul baru, baik yang berasal dari hasil persilangan di dalam negeri maupun introduksi dari luar negeri. Salah satu sasaran pengembangan sawi diarahkan ke dataran rendah dan dataran menengah (BPS, 1991).

Sistem usahatani biasanya hanya berorientasi pada memaksimalkan produktivitas secara nyata, namun kurang disadari diikuti oleh kemunduran kualitas lingkungan dan pengurangan stabilitas produksi oleh timbulnya biotipe dan strain hama dan penyakit, terbentuknya senyawa beracun bagi tanaman, dan menurunnya kesuburan tanah, serta terjadinya kerusakan lingkungan oleh penggunaan pestisida yang berlebihan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, dan membangun program hortikultura ke depan yang ramah lingkungan guna menghasilkan produk aman konsumsi sesuai tuntutan pasar global, maka Penerapan Usahatani Non Sintetik (Pertanian Organik) pada tanaman hortikultura merupakan keharusan, melalui penguasaan teknologi cara budidaya yang baik, seperti pemilihan bibit berkualitas, pemupukan berimbang, penerapan PHT dan pengaturan pola tanam (Nadra, 2002).

Salah satu alternatif pengendalian hama adalah dengan cara mekanik yaitu dapat dilakukan dengan penggunaan perangkat warna dimaksudkan untuk

menciptakan bentuk dan warna bunga dan daun seperti aslinya sehingga diharapkan hama dapat menempel pada perangkap warna tersebut.

Selain itu, air juga memegang peranan penting untuk meningkatkan kemampuan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit. Jumlah air yang kurang pada tanaman akan menyebabkan tanaman lemah, sehingga tanaman mudah terserang hama dan penyakit.

Atas latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Warna Plastik dan Jenis Bahan Perekat Terhadap Hama Pada Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) di Polybag”**.

1.2. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui preferensi hama pada tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) terhadap warna perangkap.
- Untuk mengetahui jenis-jenis serangga hama pada tanaman sawi (*Brassica juncea* L.).
- Untuk menekan terjadinya serangan hama pada tanaman sawi (*Brassica juncea* L.).

1.3. Hipotesa Penelitian

Warna perangkap dan jenis lem yang berbeda mempengaruhi jumlah populasi tangkapan dan serangan hama pada tanaman sawi (*Brassica juncea* L.).

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengendalian hama pada tanaman sawi (*Brassica juncea* L.).
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

